**LAPORAN**

**PENELITIAN DOSEN MANDIRI**

# Lembar Judul Penelitian

# Lembar Judul Penelitian

****

**MENELADANI KECERDASAN/FATHONAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENGARUNGI KEHIDUPAN**

Dr. Agus Syukur, M.Pd 0328088803

Ratna Puspita, SE, M.M 0301097001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NUSA MANDIRI**

**FEBRUARI**

**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Meneladani Kecerdasan/Fathonah Nabi Muhammad SAW dalam Mengarungi Kehidupan

2. Bidang Ilmu : Pendidikan

3. Ketua Pengusul

a. Nama Lengkap : Dr. Agus Syukur, M.Pd

b. NIDN : 0328088803

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Program Studi : Program Studi Bisnis Digital

e. Institusi : Universitas Nusa Mandiri

f. Alamat Institusi : Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT08 RW 013 Kelurahan

Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur

g. Telepon/Faks/E-mail : [081283918586/agus.gss@nusamandiri.ac.id](mailto:081283918586/agus.gss@nusamandiri.ac.id)

4. Anggota 1

a. Nama Lengkap : Ratna Puspita, S.E, M.M

b. NIDN : 0301097001

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Program Studi : Bisnis Digital

e. Institusi : Universitas Nusa Mandiri

f. Alamat Institusi : Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT08 RW 013 Kelurahan

Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur

g. Telepon/Faks/E-mail : 081311388028/ [ratnapuspita@nusamandiri.ac.id](mailto:ratnapuspita@nusamandiri.ac.id)

6. Biaya : Rp 1. 800 000,00

Jakarta, 01 Februari 2025

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui, |  |
| Ketua LPPM Universitas Nusa Mandiri | Peneliti |
|  |  |
| **(Ir. Andi Saryoko, M.Kom, IPM., ASEAN.Eng)** | **(Dr. Agus Syukur, M.Pd)** |
| **NIDN: 0304108102** | **NIDN: 0328088803** |

# DAFTAR ISI

[Lembar Judul Penelitian 1](#_Toc155878224)

[Lembar Judul Penelitian 1](#_Toc155878225)

[Lembar Pengesahan 2](#_Toc155878226)

[Daftar Isi 3](#_Toc155878227)

[Ringkasan 4](#_Toc155878228)

[Hasil Pelaksanaan Penelitian 5](#_Toc155878229)

[Kendala Pelaksanaan Penelitian 10](#_Toc155878232)

[Rencana Tahapan Selanjutnya 12](#_Toc155878233)

[Daftar Pustaka 13](#_Toc155878234)

[Lampiran 1. Biodata Penelitil 14](#_Toc155878235)

[Lampiran 2. Biaya Penelitian 16](#_Toc155878236)

# RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya kelalaian sebagian besar masyarakat muslim dalam meneladani kecerdasan Nabi Muhammad dalam menghadapi dan memcahkan berbagai masalah kehidupan. Ketidak tahuan dan ketidak mauan masyarakat muslim dalam mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad, membuat mereka tidak memiliki pedoman, sehingga mereka tidak bisa menghadapi apalagi memecahkan masalah kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hakikat kecerdasan/fathonah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yang kemudian dijadikan sebagi rujukan masyarakat muslim sebagai dasar atau acuan dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan segala ujian dan permasalahan.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Nabi Muhammad memiliki kecerdasan yang paling sempurna dan beragam *(multiple intelligences),* bahkan tiada seorangpun yang bisa menandingi kecerdasan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Keragaman kecerdasan yang dimilikinya telah dibuktikan dengan Ia pernah melakoni segala profesi dan berhasil mengembannya dengan baik, Ia pernah berdagang, Ia seorang guru yang mengajar, Ia sebagai juru dakwah, Ia sebagai pemimpin negara, ia sebagai panglima perang, ia sebagai diplomat, Ia sebagai seorang pemikir, dan sebagainya. Maka dari itu, patut bagi setiap muslim untuk meneladani kecerdasan Nabi Muhammad sebagai dasar atau pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan permasalahan dan tantangan.

(Kata Kunci: Kecerdasan, Fathonah, Nabi Muhammad SAW)

# HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

**Konsep Kecerdasan/Fathonah Nabi Muhammad**

Fatimatuz Zahroh mengatakan bahwa Fathonah adalah potensi kecerdasan seseorang dalam memahami dan menghayati tugas dan kewajibanya sebagai manusia. Dengan pengoptimalan potensi fathonah (kecerdasan), manusia bisa menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, selama ia masih mau berusaha dan belajar untuk mengoptimalkan kecerdasanya. [1]

Fathonah merupakan salah satu dari sifat yang wajib dimiliki oleh para Nabi, termasuk nabi kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Nabi-nabi lain-pun memiliki sifat fathonah (cerdas), diantaranya adalah nabi Yusuf, dimana dengan kecerdasanya, ia bisa menjadi seorang menteri perdagangan dan bisa memperbaiki perekonomian negara Mesir saat itu. Hal ini dinyatakan didalam al-Qur’an surah Yusuf ayat 55 yang berbunyi:

قال اجعلني على خزائن الأرض إني حفيظ عليم (يوسف: 55)

Artinya: Nabi Yusuf berkata: Jadikanlah aku seorang menteri perekonomian, sesungguhnya aku adalah orang yang bisa menjada amanah dan berpengetahuan. (Yusuf: 55). [2]

Adapun sifat fathonah (cerdas) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad tentunya memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan fathonah (kecerdasan) yang dimiliki oleh nabi-nabi lain, sebab beliau adalah nabi terahir dan nabi paling sempurna. Kecerdasan (fathonah) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad merupakan anugerah pemberian Allah yang nantinya digunakan untuk kepentingan dakwah menyebarkan agama Islam di muka bumi bahkan nabi Muhammad menjadi penebar rahmat bagi alam semesta. Allah berfirman:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (الأنبياء: 107)

Artinya:”Dan tiadalah kami mengutusmu (Muhammad) kecuali untuk menebar cinta kasih kepada sekian alam. (Al-Anbiya: 107).

Tentunya sifat fathonah diperukan oleh Nabi Muhammad dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Sifat fathonah yang dimiliki Nabi Muhammad juga tercermin dalam hadis-hadis yang keluar dari dirinya untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang masih perlu penafsiran. Sifat fathonah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad juga berguna dalam memecahkan permasalahan ummat manusia. Oleh sebab itu, fathonah yang dimiliki Nabi Muhammad merupakan bagian dari hikmah yang diberikan oleh Allah. Allah berfirman:

يؤتي الحكمة من يشاء ومن يؤت الحكمة فقد أوتي خيرا كثيرا، وما يذكر إلا أولو الألباب (البقرة: 269)

Artinya: Allah akan memberi hikmah (kebijaksanaan) kepada siapa saja yang dikehendakinya. dan barang siapa yang diberi ilmu hikmah, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang sangat banyak. Dan tiadalah seseorang yang mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang memiliki akal sempurna. (Al-Baqarah: 269). [3] Sifat fathonah dalam diri Nabi Muhammad dapat diteledani dalam berbagai aspek, yakni saat beliau menjadi seorang pedagang, saat beliau menjadi seorang penggembala, saat beliau menjadi seorang pemimpin, saat beliau menjadi panglima perang saat beliau berinteraksi dengan masyarakat, saat beliau bercengkrama dengan keluarga, saat beliau memecahkan masalah ditengah masyarakat, saat beliau mengelola negara dan sebagainya. [4] Allah berfirman:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (الأحزاب: 21)

Artinya:”Sungguh telah ada dalam diri Baginda Rasulullah teladan yang baik bagi siapa saja yang mengharapkan keridha’an Allah dan datangnya hari akhir, dan ia menyebut nama Allah dalam jumlah yang banyak. (Al-Akhzab: 21).

Diantara keteladanan Nabi Muhammad adalah bahwasanya beliau adalah seorang pendidik sejati. Didalam mendidik, beliau selalu menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kecenderungan potensi sahabat yang dalam hal ini sebagai pendengar (peserta didik yang diajarnya). [5] Nabi Muhammad memiliki berbagai cara agar pesan-pesan yang disampaikan dalam pengajaranya dapat diterima oleh setiap level dan lapisan tingkatan kecerdasan sahabat-sahabatnya. [6] Hal ini relevan dengan pendapat Muhammad Almaliki (Ulama besar Makkah) didalam kitabnya yang menyatakan:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أفصح خلق الله تعالى لسانا، وأوضحهم بيانا، أوتي جوامع الكلم وبدائع الحكم، وقوارع الزجر، وقواطع الأمر، والقضايا المحكمة، والوصايا المبرمة، والمواعظ البالغة، والحجج الدامغة، والبراهين القاطعة، والأدلة الساطعة، وقد تحدث عن نفسه في هذا الميدان فقال: أنا محمد النبي الأمي، قالها ثلاثا، ولا نبي بعدي، أوتيت فواتح الكلم وخواتمه وجوامعه (رواه أحمد في المسند وغيره)

Dari keterangan diatas dapat diartikan bahwa Nabi Muhammad adalah ciptaan Allah yang paling fasih lisanya dan paling jelas keterangan bicaranya. Beliau diberi beragam dialog bahasa, dan inovasi ilmu hikmah, problem solver (pemecah masalah), pemutus sebuah perkara, pencetus kebijakan hukum, pemberi wasiat yang membekas, nasihat yang fasih, argumen yang meyakinkan, dan memiliki dalil-dalil yang jelas. Beliau bersabda mengenai kesempurnaan lisan yang dimilikinya sebagi berikut: “Aku adalah Muhammad seorang nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis), beliau mengucapkanya 3 kali. Dan tiak ada nabi setelahku diutus, aku diberi kunci beragam model perbincangan, dan aku diberi ragam tingkat dialog setiap bahasa. [7]

Adapun kecerdasan (fathonah) yang dimiliki Nabi Muhammad dipergunakan untuk kebermanfaatan antar sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan beliau mendidik, menyeru dan membimbing serta membina para sahabat-sahabatnya dari kebodohan (jahiliyah) menuju pribadi-pribadi yang memiliki peradaban, pengetahuan dan berakhlak mulia. [8]

Adapun kecerdasan Nabi Muhammad merupakan kecerdasan paling sempurna. Karena beliau dianugerahi oleh Allah dengan anugerah akal yang paling sempurna dibanding dengan nabi-nabi lainya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Almaliki:

ولقد بلغ نبينا محمد صلى الله عليه وسلم من أرجحية العقل وكماله الغاية القصوى التي لم يبلغها أحد سواه، وذالك بنعمة الله تعالى وفضله عليه الصلاة والسلام، وقال الله تعالى: ن، والقلم وما يسطرون، ما أنت بنعمة ربك بمجنون (القلم: 1-2). أي: انت في أعلى مستوى من كمال العقل وسمو الفكر، ولقد أقسم الله بقوله: "ن، والقلم وما يسطرون" وهو المدد الإلهي الفياض، وبالقلم الأول المستفيض وبما سطره المسطرون في المستوى الأعلى الذي سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم فيه صريف أقلامه وما تسطره الأقلام المستمدة من القلم الأول.

أقسم بهذا القسم العظيم على سعة عقل هذا الرسول الكريم وإنه ليس فيه شائبة جنون، وإنمها هو صاحب العقل الأكمل والعلم الواسع الأفضل، وأنه كيف لا يكون عقله فوق كل العقول، وقد أنعم الله عليه وأكرمه فخصه بالنبوة الجامعة والخاتمة والرسالة العامة ونزول القرأن الجامع للعلوم كلها فإن هذه النعم لا يتحملها إلا من خصه الله تعالى بأكمل العقول وأرجحها، ولذا قال:" ما أنت بنعمة ربك بمجنون" أي ما أنت بسبب نعمة ربك عليك بالنبوة والرسالة والقرأن الجامع لأنواع العلوم والحكمة، ما أنت بمجنون. فهو ينفي ما اختلفه أعداؤه صلى الله عليه وسلم ويثبت له بالدليل القاطع ارجحية العقل والحكمة.

Dalam kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Nabi Muhammad mencapai pada puncak kesempurnaan tertinggi, yang mana semua itu adalah nikmat dan anugerah yang telah Allah berikan kepadanya. Sampai Allah berfirman didalam al-Qur’an surah al-Qalam ayat 1-2, yang artinya:”Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis (1), tiadalah engkau (Muhammad) sebab nikmat Tuhanmu menjadi gila (2). Yakni engkau (Muhamamad) berada didalam kesempurnaan akal dan keluhuran daya berfikir. Hingga Allah bersumpah dalam firmanya “demi pena dan apa yang mereka tulis”. Kesempurnaan akal merupakan anugerah ilahi yang berlimpah ruah. Dan dengan Allah bersumpah dengan menggunakan nama pena maka berlimpah ruah lah anugerah ilmu pengetahuan yang luas, kemudian Allah melanjutkan lagi dengan bersumpah demi apa yang mereka tulis (sebagai cara lahirnya ilmu pengetahuan) serta dengan apa yang telah ditulis oleh pena-pena yang ada di dunia, maka tersebar luaslah ilmu pengetahuan.

Allah bersumpah dengan sumpah yang tergolong sumpah yang agung ini untuk menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiki akal dan kecerdasan yang sangat luar biasa dan ia tidak menjadi gila sebab keluasan ilmu dan anugerah ini. Karena Allah telah memberi kekhususan kepada beliau dan menganugerahi berbagai nikmat yang luar biasa, diantaranya nikmat kenabian, nikmat pamungkas kenabian, pengutusan secara umum, serta diberi anugerah nikmat al-Qur’an yang didalamnya mencangkup seluruh ilmu pengetahuan dan hikmah. Maka dengan anugerah nikmat yang besar ini, Nabi Muhammad tidak menjadi gila atau disebut gila. Hal ini semua (anugerah) yang diberikan Allah kepada Nabi Muhamamd telah membantah dan mematahkan pada kaum kafir yang mengaggapnya sebagai seorang yang gila, dan kemudian Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah pemilik akan (kecerdasan) yang sempurna. [9]

Sifat fathonah (kecerdasan) dalam diri Nabi Muhammad yang terkandung dalam perbuatan maupun ucapanya mengandung nilai-nilai kepribadian yang diharapkan oleh tujuan pendidikan di masa depan, yakni beprikir kreatif, inovatif dan pemecahan masalah (problem solving). Diantara salah satu contohnya adalah saat beliau memecahkan masalah yang terjadi diantara suku Quraish saat mereka berkompetisi untuk meletakkan hajjar aswad didalam ka’bah, dimana mereka saling bersaing agar menjadi suku pertama yang bisa meletakkan hajjar aswad. Ditengah-tengah panasnya persaingan itu justru Nabi Muhammad Muncul sebagai penengah dan berhasil mempersatukan suku-suku Quraish dengan melibatkan setiap perwakilan suku untuk turut serta dalam meletakkan hajjar aswad di dalam ka’bah. Hal ini sebagaimana disebutkan:

وحل مشكلة لوضع الحجر الأسود \* في الكعبة حيث أبانا

عن سعة العقل ووقاد الحجا \* سبحان من علمه وأعان

Kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecerdasan yang dimiliki Nabi Muhammad, maka permasalahan pelik yang sedang dihadapi suku-suku Quraish menjadi teratasi dan mendapat solusi yang sama-sama membuat tenang dan nyaman antar sesama. [10]

Begitu juga dengan daya berpikir kreatif dan inovatif Nabi Muhammad dibuktikan dengan beliau membangun masjid quba’ dan masjid nabawi sebagai pusat dakwah, ekonomi, sosial dan sebagaianya. Serta perkataa-perkataan beliau yang ahirnya menjadi rujukan sumber ajaran Islam (hadis nabi), dimana isi dari hadis-hadis yang dikeluarkan dari lisanya berupa solusi, saran, dan petunjuk agar ummatnya selamat dan sukses dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Semisal hadis Rsulullah yang berkaitan dengan persiapan generasi muda masa depan agar berlatih berenang dan memanah serta kaum perempuan agar berlatih menjahit. Dimana hadis ini dimaksudkan agar generasi muda mampu berkreasi dan bertahan hidup. Nabi bersabda:

علموا أولادكم السباحة والرماية، ونعم لهو المؤمنة في بيتها المغزل، فإذا دعاك أبواك فأجب أمك. (رواه الديلمي)

Artinya:”Ajarilah anak kalian berenang dan memanah, dan sebaik-baik senda gurau seorang perempuan mukmin adalah di rumah dengan kesibukan menjahit, dan jika kedua orang tuamu memanggilmu, maka penuhilah terlebih dahulu panggilan Ibumu. (HR. Al-Dailami). [11]

Sifat fathonah dapat dijadikan sebagai dasar dan strategi seorang muslim dalam menjalani kehidupanya. Dengan mengoptimalkan potensi fathonah (kecerdasanya) maka seorang muslim dapat mencapai kesukesan dunia maupun akhirat. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa anugerah terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambanya adalah anugerah fathonah (kecerdasan/intelektualitas). Allah berfirman:

وهو الذي مد الأرض وجعل فيها رواسي وأنهارا، ومن كل الثمرات جعل فيها زوجين اثنين يغشي الليل النهار، إن في ذالك لآيات لقوم يتفكرون (الرعد: 3)

Artinya:” Dialah Allah yang telah membentangkan bumi raya dan menjadikan gunung-gunung dan bengawan-bengawan berada diatasnya. Dan ia pula yang menjadikan buah-buahan berpasang-pasangan tertanam diatasnya, ia pula yang membalikkan melam menjadi siang. Sesungguhnya didalam semua itu, ada tanda-tanda kebesara Allah bagi kaum (orang-orang) yang berfikir. (Al-Ra’du: 3). [12]

Akis Indriana Rahayu mengatakan bahwa pembentukan karakter seseorang (sebagaimana terkandung dalam kebijakan nasional dalam pembangunan karakter bangsa tahun 2010) dapat dibentuk melalui keterpaduan 4 aspek, yakni aspek olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa-karsa. Adapun didalam aspek olah pikir, meliputi kecerdasan, berpikir kritis, berpikir kreatif, produktif, inovatif, reflektif, visioner dan berorientasi kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat relevan dengan kepribadian Nabi Muhammad yang senantiasa cerdas dalam bertindak dan menyelesaikan masalah, kreatif, dan dinamis. [13]

Di era digital 4.0, tantangan perkembangan zaman semakin kompleks, maka sebuah negara jika tidak ingin kalah dalam berkompetisi maka harus mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki 4 kompetensi, yakni kretaifitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. 4 kompetensi ini merupakan terjemah dari sifat fathonah (kecerdasan) yang harus dimiliki oleh manusia di era globalisasi. Kecerdasan bukan hanya permasalahan akademis saja, melainkan mencakup keterampilan hidup (life skill) dan keterampilan rasa (soft skill) yang tercermin dalam diri seseorang. [14]

Adapun karakteristik kepribadian seseorang yang memiliki sifat fathonah adalah sebagai berikut: pertama, memiliki kebijaksanaan. Kedua, memiliki integritas. Ketiga, memiliki kesadaran untuk senantiasa belajar. Keempat, memiliki sikap proaktif. Kelima, dapat dipercaya. Keenam, berusaha menjadi yang terbaik. Ketujuh, memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kedelapan, memiliki emosi yang matang. Kesembilan, memiliki keseimbangan dalam berpikir dan bersikap. Kesepuluh, memiliki misi yang jelas. Kesebelas, memiliki kecakapan dan keterampilan (kompetensi). [15]

Dari sebelas karakteristik tersebut maka ada tiga karakteristik yang mengandung dimensi multiple intelligences, yaitu memiliki kesadaran untuk senantiasa belajar, berusaha menjadi yang terbaik (berkaitan dengan discovery ability) dan memiliki kecakapan dan keterampilan.

Sifat fathonah (cerdas) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad merupakan teladan bagi manusia, dimana kecerdasan beliau meliputi kecerdasan yang beragam (majemuk) atau multiple intelligences. Hal ini dibuktikan dengan kecakapan dan keterampilan-nya beliau dalam berdagang (berkaitan dengan kecerdasan linguistik dan interpersonal), memecahkan masalah umat (berkaitan dengan kecerdasan logis-matematis), memimpin perang (berkaitan dengan kecerdasan visual-spasial), melakukan kontemplasi dan refleksi atau perenungan terhadap kebesaran Allah (berkaitan dengan kecerdasan naturalis dan intrapersonal), menyukai kegiatan olahraga semisal memanah dan berlari (berkaitan dengan kecerdasan kinestetik), menyukai syair-syair pujian dari para sahabat (berkaitan dengan kecerdasan musikal).

Dengan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yang menjadi figur utama dalam agama Islam, dalam hal ini keteladanan sifat fathonah (cerdas), yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah (problem solving, membuat kreativitas, berpikir kritis dan sebagainya), maka hal ini patut untuk ditiru dan diteladani juga oleh ummatnya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. [16]

Dari beberapa pandangan mengenai konsep kecerdasan/fathonah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, maka penulis menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang memiliki kecerdasan paling sempurna dari seluruha makhluk/ciptaan Allah dimuka bumi. Selain sempurna, ia juga memiliki kecerdasan yang beragam (*multiple intelligences*), hal ini bisa dibuktikan melalui keberhasilannya dalam berbagai profesi yang pernah diembbannya, baik sebagai pekerja (menggembala kambing), berdagang, mengajar, berdakwah, berdiplomasi, memimpin negara, memutuskan sebuah hukum atas sebuah perkara, mengatu sisasat perang, dan sebagainya.

Tentunya segala sesuatu yang melekat pada diri Nabi Muhammad, baik dari segi ucapan, perbuatan, sikap, atau sifatnya sangat patut bahkan wajib dijadikan teladan bagi ummatnya. Tentunya dalam hal ini, kecerdasan/fathonah Nabi Muhammad perlu dijadikan rujukan oleh ummat muslim dalam mengarungi dan memecahkan masalah kehidupannya, atau dalam dunia pendidikan, seyogyanya dengan meneladani figur Nabi Muhammad, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan profil lulusan yang memiliki kecerdasan yang meliputi inovatif, kreatif, berpikir kritis, dan kolaboratif. Dengan kecerdasan ini, tentunya akan mewujudkan keterampilan yang baik dan unggul, baik keterampilan hidup (life skill), maupun keterampilan rasa *(soft skill).*

**LUARAN PENELITIAN**

Hasil luaran yang telah tercapai berupa publikasi jurnal Sinta 4 pada bulan Desember 2024 dengan link publikasi sebagai berikut : <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/12730>

# KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa kendala umum yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian:

1. Keterbatasan sumber daya finansial dan keterbatasan dana dapat membatasi akses terhadap peralatan, data, atau tempat penelitian.
2. Waktu penelitian seringkali membutuhkan waktu yang cukup lamadan terbatasnya waktu dapat menjadi kendala.
3. Kesulitan dalam pengumpulan refrensi pustaka, utamanya refrensi literasi klasik berkaitan dengan tema penelitian.

# RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Adapun beberapa rencama untuk membangun penelitian ini menjadi lebih baik sebagai berikut:

1. Mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan
2. Mengidentifikasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada pada hasil penelitian yang telah dilakukan
3. Menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang telah diidentfikasi dalam penelitian yang telah dilakukan
4. Merancang waktu penelitian agar lebih efektif dan efisien

# DAFTAR PUSTAKA

[1]. Fatimatuz Zahroh dan Muhammad Nafik, 2015, *Nilai Fathonah dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo,* (Jurnal JESTT Vol. 2 No. 9,) hal. 752

[2]. Fatimatuz Zahroh dan Muhammad Nafik, 2015, *Nilai Fathonah dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo*, (Jurnal JESTT Vol. 2 No. 9,) hal. 753

[3]. Ilhamda Azis, 2020, *Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik*, (Jurnal: e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556, Vol. 30 No. 5,) hal. 1149

[4]. Akis Indriana Rahayu, *Sifat-Sifat Rasulullah SAW Sebagai Dasar Pendidikan Karakter, seminar Nasional dies Natalis ke- 41*, (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, E ISSN 2807-6397- P ISSN 2807-6400), hal. 24

[5]. Nur Hasna Fajriah dkk, *Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi dalam Pengiriman Pesan, Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UNI Sunan Kalijaga, Yogyakarta,* (Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 3) hal. 40

[6]. Sarno Hanipudin, 2020, *Konsepsi Guru Modern dalam Pendidikan Islam, (Institut Agama Islam Ghozali (IAIIG) Cilacap LPPM* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), (Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 8, No. 3,) hal. 347

[7]. Muhammad Almaliki, 2007, *Muhammad Insanul Kamil,* (Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah,) hal. 46

[8]. Ahmad Putra dan Prsetyo Rumondor, 2019 *, (Rasulullah Sebagai Konselor Proffesional, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Jurnal: al-Tazkiyah, Vol. 8, No. 2,) hal. 108

[9]., Muhammad Almaliki, 2007, *Muhammad Insanul Kamil* , (Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah,) hal. 33

[10]. Umar bin Hafidz, *Maulid Dhiya’ullami’, Bab ke-9, Baris ke-12,* (Yaman: Darul Musthafa)

[11]. Sayyid Ahmad Al-Hasyimiyyi, *Mukhtar Ahadis Annabawiyyah wa al-Hikam al-Muhammadiyyah,* (Semarang: Kreta Putra) hal. 98

[12]. Rahman Rahim dan Saina Nirwana, 2020, *Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis FAST (Fathanah, Amanah, Siddiq, Tabligh) di Daya Kota Makassar,* (Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 No. 1,) hal. 65

[13]. Akis Indriana Rahayu, *Sifat-Sifat Rasulullah SAW Sebagai Dasar Pendidikan Karakter, seminar Nasional dies Natalis ke- 41,* (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, E ISSN 2807-6397- P ISSN 2807-6400), hal. 22

[14]. Akis Indriana Rahayu, *Sifat-Sifat Rasulullah SAW Sebagai Dasar Pendidikan Karakter, seminar Nasional dies Natalis ke- 41,* (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, E ISSN 2807-6397- P ISSN 2807-6400), hal. 24

[15]. Zaen Musyirifin, 2020, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral,* (Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 11 No. 2,) hal. 156

[16]. Zaen Musyirifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral,* (Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 11 No. 2, 2020) hal. 165

# LAMPIRAN 1. BIODATA PENELITI

1. **Biodata Ketua Peneliti**

**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Agus Syukur, M.Pd
2. NIDN : 0328088803
3. Jabatan Fungsional : Dosen
4. Program Studi : Prodi Bisnis Digital
5. Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri
6. Bidang Ilmu : Bisnis Digital
7. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

**Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **S-1** | **S2** | **S3** |
| Nama Perguruan Tinggi | UIN Jakarta | UIN Jakarta | UIN Jakarta |
| Tahun Lulus | 2013 | 2019 | 2023 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen.

Jakarta , 01 Februari 2025

Peneliti,



Dr. Agus Syukur, M.Pd

NIDN. 0328088803

1. **Biodata Anggota Peneliti 1**

**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap dan Gelar : Ratna Puspita, S.E, M.M
2. NIDN : 0301097001
3. Jabatan Fungsional : Dosen
4. Program Studi : Prodi Bisnis Digital
5. Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri
6. Bidang Ilmu : Manajemen
7. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

**Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **S-1** | **S2** |
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma | Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma |
| Tahun Lulus | 2010 | 2014 |

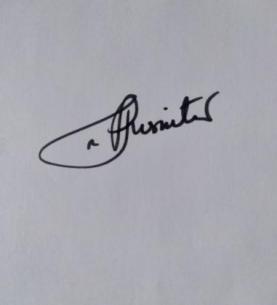
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen.

Jakarta, 01 Februari 2025

Peneliti,

(Ratna Puspita, S.E, M.M)



NIDN. 0301097001

# LAMPIRAN 2. BIAYA PENELITIAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEBUTUHAN** | **BIAYA** | **SUB TOTAL** |
| 1 | **Peralatan penunjang** |  |  |
|  | a. *E-Book /modul* | 200.000 |  |
|  | b. *Flashdisk* | 100.000 |  |
|  | *c.Spanduk* | 200.000 |  |
|  | Sub Total |  | 500.000 |
| 2 | **Bahan habis pakai** |  |  |
|  | a. Pulsa telepon |  |  |
|  | b. Paket internet | 200.000 |  |
|  | 1. Konsumsi | 200.000 |  |
|  | d. Bensin | 200.000 |  |
|  | Sub total |  | 600.000 |
| 3 | **Perjalanan** |  |  |
|  | Transportasi perjalanan |  |  |
|  | Sub Total |  |  |
| 4 | **Biaya lain-lain** |  |  |
|  | a. Biaya publikasi (jurnal) | 400.000 |  |
|  | b. Biaya Turnitin | 300.000 |  |
|  | Sub Total |  | 700.000 |
| **Total** | | | **1.800.000** |